

Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Sebatik

Aliya Ramdani, Nana Syafika, Nur Wahyunisa, Riska Murni Saputri, Susiana

STIT Ibnu Khaldun Nunukan

Susianasusi367@gmail.com

Abstract	<i>Education at the Elementary School (SD) level has a strategic role in shaping students' character and personality. This study aims to explore the application of humanistic values in education at SDN Sebatik and its impact on students' character development. The research method used is a qualitative approach with a case study, involving interviews, observations, and document analysis to understand the implementation of humanistic values in the curriculum and social interactions in schools. The results of the study show that SDN Sebatik integrates humanistic values, such as empathy, tolerance, honesty, and togetherness, in the Merdeka Curriculum through experiential learning, group activities, and multicultural education. Teachers act as role models in instilling these values, while schools implement policies that support inclusive education and student character development. The success of the implementation of humanistic values is reflected in the increase in student engagement in learning, their social skills, and their positive attitudes towards others. The implications of this study indicate that humanistic-based education can create a harmonious learning environment and support student development holistically. Recommendations include strengthening school policies in supporting humanistic values as well as training for teachers to implement this approach more effectively.</i>
Keywords:	<i>Character education; character formation; humanistic education; SDN Sebatik.</i>
Article History : Received : 12/06/2024 Accepted : 15/06/2024	

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peranan yang sangat strategis dalam membentuk dasar karakter dan kepribadian siswa. Sebagai tahap awal dalam sistem pendidikan formal, sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, namun juga pada pembentukan karakter yang kuat dan nilai-nilai sosial

yang tinggi.¹ Salah satu pendekatan pendidikan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penerapan nilai-nilai humanistik. Nilai humanistik mengedepankan pemahaman tentang pentingnya menghargai martabat manusia, memperhatikan kesejahteraan emosional dan sosial, serta menumbuhkan empati terhadap orang lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya berkembang dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan saling menghormati dalam keberagaman.

Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sebatik, penerapan nilai-nilai humanistik menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Dengan populasi siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang budaya, sosial, maupun ekonomi, penerapan pendidikan yang berbasis nilai humanistik sangat relevan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, saling menghargai, dan penuh kasih sayang.² Melalui pengembangan nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, kerja sama, dan rasa tanggung jawab, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang harmonis dan produktif. Pembelajaran yang berbasis nilai-nilai humanistik juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar menjadi individu yang memiliki empati terhadap sesama, mampu menyelesaikan konflik dengan cara damai, serta siap berperan aktif dalam masyarakat yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang nilai-nilai humanistik di SDN Sebatik dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang berfokus pada implementasi nilai-nilai humanistik dalam proses

¹ Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (July 1, 2024): 159–61, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.

² Ridho Apriyadi et al., "Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai-Nilai Islam: Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Fasilitas Untuk Mendukung Keberagaman Peserta Didik," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 7, no. 2 (December 18, 2024): 102–4, <https://doi.org/10.24014/ijiem.v7i2.33437>.

pembelajaran dan interaksi sosial di SDN Sebatik.

Data diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, untuk menggali pemahaman mereka mengenai nilai-nilai humanistik dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai humanistik, seperti pembelajaran kerja kelompok, serta interaksi antara siswa dan guru.

Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk mengkaji materi pembelajaran, kurikulum, dan kebijakan sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai humanistik dalam proses pendidikan. Semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, di mana tema-tema yang berkaitan dengan nilai-nilai humanistik akan diidentifikasi, seperti empati, toleransi, kejujuran, dan kebersamaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan nilai-nilai humanistik di SDN Sebatik dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih mendalam tentang integrasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Humanistik di SDN Sebatik

Nilai-nilai humanistik di SDN Sebatik merujuk pada prinsip-prinsip dasar yang mengedepankan penghargaan terhadap martabat, hak asasi, dan kesejahteraan manusia dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa secara utuh, baik dari sisi sosial, emosional, maupun intelektual.³ SDN Sebatik mengintegrasikan nilai-nilai humanistik untuk

³ Yulius Rustan Effendi, "MODEL PENDEKATAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA, HUMANISTIK, DAN NASIONALISME

membangun individu yang memiliki empati, solidaritas, dan kesadaran sosial yang tinggi.

Menurut Melani guru kelas 5 SDN 001 Sebatik Timur ia mengatakan integrasi nilai-nilai humanistik dalam kurikulum merdeka di SDN Sebatik dengan mengutamakan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Dalam kurikulum ini, nilai-nilai seperti kebebasan untuk belajar, menghargai perbedaan, dan mengembangkan potensi diri siswa sangat ditekankan. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mandiri, namun tetap dalam kerangka nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Beberapa contoh penerapan nilai-nilai humanistik dalam kurikulum ini termasuk pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kerja sama tim, sehingga mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran yang mengedepankan empati dan toleransi, dengan mengajak siswa untuk memahami perspektif orang lain dan menghargai perbedaan dalam keberagaman.⁴ Penyusunan materi yang mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sambil mengedepankan nilai kejujuran, integritas, dan keadilan.

Pada konteks pendidikan di SDN Sebatik, nilai-nilai humanistik mencakup sikap dan perilaku yang mengutamakan kemanusiaan dalam seluruh proses pembelajaran. Nilai-nilai ini tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa yang lebih baik. Nilai-nilai humanistik di antaranya:

- a. Empati dan toleransi: mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai perasaan serta pandangan orang lain, serta mampu bekerja sama dalam keberagaman.
- b. Kejujuran dan integritas: menanamkan sikap jujur dan tanggung jawab dalam

DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER," *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (October 29, 2020): 167–70, <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>.

⁴ Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (April 15, 2020): 176–80, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

setiap tindakan, baik di dalam maupun di luar kelas.

- c. Keadilan: mendorong siswa untuk memperlakukan orang lain dengan adil, tanpa membedakan status sosial atau latar belakang.
- d. Kebersamaan: mengedepankan kerjasama dalam kelompok, sehingga siswa belajar untuk menghargai peran masing-masing dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Melalui integrasi nilai-nilai ini, SDN Sebatik berupaya menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berorientasi pada perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan moral yang tinggi.

2. Penerapan Nilai Nilai Humanistik di SDN Sebatik

Menurut Rafidah Usman guru kelas 2 SDN Sebatik, SDN Sebatik berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai humanistik dalam setiap aspek pendidikan melalui kurikulum yang berbasis pada pengembangan karakter dan pemahaman sosial siswa. Nilai-nilai humanistik di SDN Sebatik diharapkan dapat membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. SDN Sebatik dalam menerapkan nilai-nilai humanistik dalam kurikulum mereka dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya saling menghargai antar sesama di SDN Sebatik.

Pembentukan pemahaman siswa tentang pentingnya saling menghargai antar sesama dilakukan melalui berbagai metode dan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial antar siswa.⁵ Beberapa pendekatan yang diterapkan di sekolah ini antara lain:

⁵ Ficky Dewi Ixfina, "Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya," *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 2 (April 30, 2024): 1–3, <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>.

- 1) Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Guru di SDN Sebatik sering kali menggunakan pendekatan berbasis pengalaman untuk mengajarkan nilai saling menghargai. Misalnya, melalui simulasi, permainan kelompok, atau diskusi yang mendorong siswa untuk berbicara dan mendengarkan satu sama lain. Ini memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai pendapat dan perasaan teman mereka.
- 2) Kegiatan Kelompok. Salah satu cara untuk menanamkan pentingnya saling menghargai adalah dengan mengajak siswa bekerja dalam kelompok. Di sini, mereka belajar untuk menghargai peran dan kontribusi masing-masing anggota kelompok, mengembangkan sikap kooperatif, serta menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang penuh pengertian.
- 3) Pembelajaran Multikultural. Dengan mengintegrasikan pelajaran yang mengajarkan keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial, SDN Sebatik memberikan ruang bagi siswa untuk menghargai perbedaan. Pembelajaran ini menumbuhkan rasa saling menghormati antar siswa dengan latar belakang yang berbeda, serta mendorong terciptanya lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi.

b. Penanaman nilai-nilai humanisme kepada siswa

Penanaman nilai-nilai humanisme di SDN Sebatik dilakukan dengan pendekatan yang holistik, yakni melibatkan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nilai-nilai humanisme yang ditekankan meliputi empati, keadilan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama.⁶ Berikut adalah beberapa cara yang diterapkan oleh SDN Sebatik dalam menanamkan nilai-nilai ini:

- 1) Pembelajaran Karakter. Setiap kegiatan pembelajaran di SDN Sebatik tidak hanya fokus pada materi akademik, tetapi juga melibatkan pembelajaran karakter. Guru menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, rasa tanggung

⁶ Anak Agung Putu Wiwik Sugiantari and I. Wayan Wahyu Wira Udytama, "MEMBANGUN KARAKTER TOLERANSI TERKAIT INTEGRASI KEBHINEKAAN DI MASA PANDEMI COVID-19," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar* 1, no. 1 (2021): 65–79.

jawab, dan kepedulian terhadap orang lain dalam setiap kegiatan. Misalnya, melalui ceramah tentang pentingnya menjaga lingkungan, atau diskusi tentang kejujuran dan saling membantu antar teman.

- 2) Pengembangan Keterampilan Sosial. Di luar kegiatan akademik, siswa diajarkan keterampilan sosial yang membantu mereka berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan produktif. Kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan sosial, dan penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan merupakan bagian dari upaya untuk membangun rasa peduli dan tanggung jawab sosial pada siswa.
- 3) Pendidikan Inklusif. SDN Sebatik menerapkan pendidikan inklusif yang menghargai setiap individu, tanpa memandang latar belakang, fisik, atau kemampuan. Dengan demikian, nilai-nilai humanisme seperti keadilan dan kesetaraan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diajarkan untuk memperlakukan semua orang dengan hormat dan tanpa diskriminasi.
- 4) Modeling oleh Guru. Guru di SDN Sebatik berperan sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai humanisme. Sikap dan perilaku guru yang penuh empati, sabar, dan adil menjadi contoh nyata yang diikuti oleh siswa. Guru juga berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk menyelesaikan konflik atau perbedaan dengan cara yang penuh pengertian dan tanpa kekerasan.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, SDN Sebatik berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan siswa sebagai pribadi yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan mampu berinteraksi dengan sesama secara penuh rasa hormat dan empati. Penerapan nilai-nilai humanistik ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

3. Signifikansi Internalisasi Nilai-nilai Humanistik di SDN Sebatik

Menurut Nurmi guru kelas 4 SDN 002 Sebatik Utara internalisasi nilai-nilai humanistik di SDN Sebatik merupakan langkah penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang tinggi. Proses ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, empati, dan rasa tanggung jawab sosial dalam diri siswa, yang menjadi pondasi bagi pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif.

Mengenai signifikansi internalisasi nilai-nilai humanistik di SDN Sebatik, yang mencakup kriteria keberhasilan, implikasi bagi siswa, dan kebijakan yang dapat diterapkan oleh sekolah sebagai berikut:

- a. Kriteria keberhasilan dalam menerapkan teori humanistik dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam menerapkan teori humanistik dalam pembelajaran di SDN Sebatik dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut:

- 1) Peningkatan Keterlibatan Siswa. Siswa yang berhasil terinternalisasi nilai-nilai humanistik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan terlibat secara emosional dan intelektual dalam setiap kegiatan, baik individu maupun kelompok, karena mereka merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.
- 2) Peningkatan Keterampilan Sosial. Salah satu kriteria keberhasilan dalam penerapan teori humanistik adalah meningkatnya keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, serta mengatasi konflik dengan cara yang penuh empati dan pengertian.
- 3) Perubahan Sikap Positif Siswa. Keberhasilan juga dapat diukur melalui perubahan sikap siswa yang lebih positif, seperti meningkatnya rasa empati, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Siswa akan menunjukkan sikap saling menghormati, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

- 4) Pencapaian Tujuan Pembelajaran yang Holistik. Selain pencapaian akademik, siswa yang terinternalisasi nilai-nilai humanistik diharapkan dapat menunjukkan pertumbuhan karakter yang lebih baik. Keberhasilan dapat terlihat dari kemajuan siswa dalam mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab.⁷

b. Implikasi Nilai-Nilai Humanistik Terhadap Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Harisyah guru kelas 1 SDN 002 Sebatik Utara penerapan nilai-nilai humanistik dalam pembelajaran di SDN Sebatik memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari sisi sosial, emosional, maupun intelektual. Beberapa implikasi tersebut antara lain:

- 1) Peningkatan Rasa Empati. Siswa yang dihadapkan pada pembelajaran yang mengutamakan nilai humanistik akan lebih mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang lain. Ini berdampak pada pengembangan rasa empati mereka, yang penting dalam hubungan sosial di masyarakat.
- 2) Tumbuhnya Kemandirian dan Kepercayaan Diri. Dengan diberikan ruang untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka, siswa akan merasa dihargai dan lebih percaya diri. Hal ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian, karena mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.
- 3) Peningkatan Keterampilan Kolaboratif. Nilai-nilai humanistik mendorong siswa untuk belajar bekerja sama dalam kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencari solusi bersama. Hal ini mengasah keterampilan kolaborasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia profesional.
- 4) Pengembangan Karakter yang Positif. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang mengutamakan nilai humanistik akan mengembangkan karakter yang lebih baik, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini

⁷ Effendi, "MODEL PENDEKATAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA, HUMANISTIK, DAN NASIONALISME DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER."

penting untuk membentuk individu yang memiliki integritas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

c. Kebijakan Khusus dari Sekolah untuk Memastikan Nilai-Nilai Humanistik Terus Berkembang

Untuk memastikan nilai-nilai humanistik terus berkembang, SDN Sebatik menerapkan beberapa kebijakan khusus yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, di antaranya:

- 1) Program Pengembangan Karakter. Sekolah menerapkan program khusus yang fokus pada pengembangan karakter siswa. Program ini mencakup kegiatan-kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, keadilan, dan kebersamaan melalui berbagai aktivitas, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Kurikulum yang Mengintegrasikan Nilai Humanistik. Kurikulum yang diterapkan di SDN Sebatik mengintegrasikan nilai-nilai humanistik dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini memastikan bahwa setiap mata pelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang humanis.
- 3) Pendidikan Inklusif dan Keberagaman. SDN Sebatik memiliki kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, di mana semua siswa, terlepas dari latar belakang, kondisi sosial, dan kemampuan mereka, diperlakukan dengan adil dan dihargai. Hal ini memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk berkembang dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai keberagaman dan saling menghargai.
- 4) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru. Sekolah juga memberikan pelatihan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajarkan nilai-nilai humanistik. Guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari dan pembelajaran di kelas.
- 5) Kegiatan Sosial dan Kepedulian Masyarakat. Sekolah mendorong siswa

untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk kegiatan kemanusiaan, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya peduli terhadap sesama dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Dengan kebijakan-kebijakan ini, SDN Sebatik berusaha memastikan bahwa nilai-nilai humanistik tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan humanis.

PENUTUP

SDN Sebatik mengintegrasikan nilai-nilai humanistik dalam Kurikulum Merdeka dengan menekankan pada pengembangan karakter siswa, seperti empati, toleransi, dan saling menghargai. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk karakter sosial siswa. Dalam konteks pendidikan di SDN Sebatik, nilai-nilai humanistik mengacu pada prinsip-prinsip yang mengutamakan penghargaan terhadap perbedaan, pengembangan sikap sosial yang positif, dan pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap sesama.

Penerapan nilai-nilai humanistik di SDN Sebatik dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengutamakan interaksi sosial antar siswa, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan aktivitas yang mendukung kerja sama. Sekolah membentuk pemahaman siswa tentang pentingnya saling menghargai antar sesama dengan memberikan kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, dan bekerja bersama. Selain itu, guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai humanistik melalui sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap setiap individu, serta mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai humanistik diukur melalui peningkatan sikap sosial siswa, seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab.

Keberhasilan ini juga terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan peningkatan karakter positif yang mereka tunjukkan. Implikasi dari internalisasi nilai-nilai humanistik terhadap siswa mencakup perkembangan keterampilan sosial yang lebih baik, peningkatan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta kematangan dalam menghadapi perbedaan. Selain itu, SDN Sebatik telah menetapkan kebijakan khusus untuk memastikan bahwa nilai-nilai humanistik terus berkembang, seperti pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dan pelatihan bagi guru untuk mengajarkan serta menerapkan nilai-nilai humanistik dalam setiap aspek pembelajaran.

Secara keseluruhan, SDN Sebatik telah berhasil menerapkan nilai-nilai humanistik dalam pendidikan yang mendukung pengembangan karakter siswa secara menyeluruh. Kebijakan yang mendukung serta penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sekolah membantu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan sosial dan moral siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyadi, Ridho, Rizka Septia, Taufik Hidayat, Usi Elistatia, Junaidah Junaidah, and Abdurahman Abdurahman. "Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai-Nilai Islam: Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Fasilitas Untuk Mendukung Keberagaman Peserta Didik." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 7, no. 2 (December 18, 2024): 98–106. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v7i2.33437>.
- Effendi, Yulius Rustan. "MODEL PENDEKATAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA, HUMANISTIK, DAN NASIONALISME DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10, no. 2 (October 29, 2020). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31645>.
- Ixfina, Ficky Dewi. "Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya." *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 1, no. 2 (April 30, 2024): 1–9. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>.
- Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (April 15, 2020): 173–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.
- Salsabila, Silvia, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1

- Sukorejo Pausuruan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (July 1, 2024): 159–71. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.
- Sugiantari, Anak Agung Putu Wiwik, and I. Wayan Wahyu Wira Udytama. "MEMBANGUN KARAKTER TOLERANSI TERKAIT INTEGRASI KEBHINEKAAN DI MASA PANDEMI COVID-19." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasarakswati Denpasar* 1, no. 1 (2021): 65–79.